

**PEMAHAMAN SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP SIKAP
NASIONALISME DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Vera Yulyanti

1413032071



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PEMAHAMAN SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP SIKAP NASIONALISME DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

oleh

Vera Yulyanti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik seluruh kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik sebanyak 314 peserta didik yang terdistribusi kedalam 10 kelas yaitu kelas VII.1 sampai VII.10 dengan pengambilan sample menggunakan 10% dari populasi di dapatkan sebanyak 31 peserta didik. Data di peroleh melalui pengambilan Angket yang memenuhi indikator sikap nasionalisme. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui Faktor yang Mempengaruhi Sikap Nasionalisme adalah menjaga dan melindungi negara, rela berkorban, cinta tanah air, bangga berbangsa Indonesia, dan melestarikan budaya Indonesia. Dengan terpenuhinya faktor tersebut dapat di simpulkan bahwa Sikap Nasionalisme terlihat pada siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

Kata kunci : Peserta didik, Sikap, Nasionalisme

ABSTRACT

UNDERSTANDING THE ATTITUDE OF STUDENTS TO THE ATTITUDE OF NATIONALISM IN SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

By

Vera Yulyanti

This study aims to determine the Factors Affecting the Nationalism Attitude of Students at SMP Negeri 7 Bandar Lampung. The population of this research is students of all class VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung in the 2019/2020 school year with a total of 314 students distributed into 10 classes, namely classes VII.1 to VII.10 by taking samples using 10% of the population. obtained as many as 31 students. The data was obtained through taking a questionnaire that met the indicators of nationalism. Based on the results of research conducted, it is known that the factors that influence the attitude of nationalism are maintaining and protecting the country, being willing to sacrifice, loving the homeland, being proud of the Indonesian nation, and preserving Indonesian culture. With the fulfillment of these factors, it can be concluded that the attitude of nationalism is seen in the students of SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

Keywords: Students, Attitude, Nationalism

**PEMAHAMAN SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP SIKAP
NASIONALISME DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Vera Yulyanti

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PEMAHAMAN SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP SIKAP NASIONALISME DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Vera Yulyanti**

NPM : **1413032071**

Program Studi : **Pendidikan PKn**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

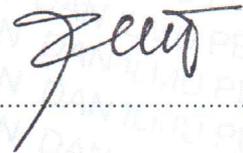
Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

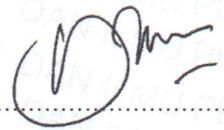
Ketua

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



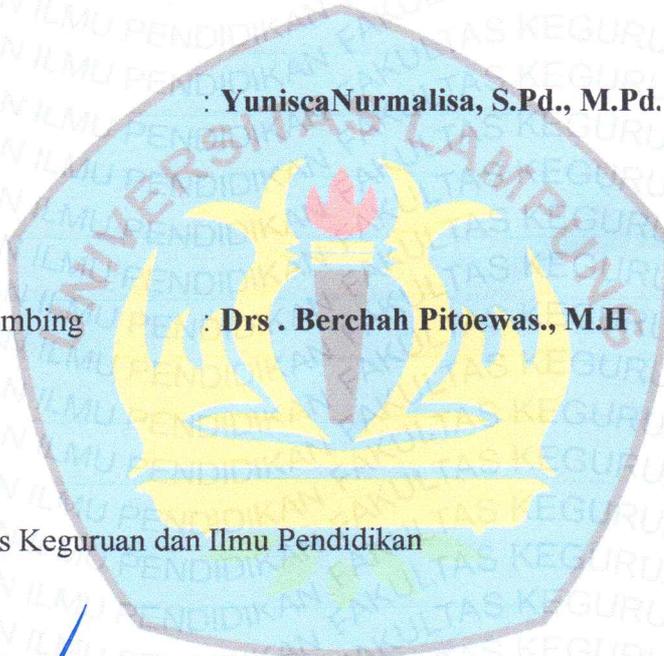
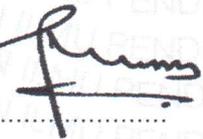
Sekretaris

: **YuniscaNurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing

: **Drs . Berchah Pitoewas., M.H**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **08 Oktober 2021**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vera Yulyanti

NPM : 1413032071

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Vera Yulyanti

NPM 1413032071

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Vera Yulyanti, dilahirkan di Tulang Bawang, 14 mei 1996 yang merupakan putri pertama dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Suwadi dan Ibu Suryati.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis antara lain :

1. Taman Kanak-Kanak 02 Yapindo diselesaikan pada tahun 2002.
2. Sekolah Dasar 02 Yapindo diselesaikan pada tahun 2008.
3. SMP Yapindo sampai tahun 2010 kemudian pindah ke SMP Negeri 2 Tulang Bawang Udik diselesaikan pada tahun 2011.
4. SMA Negeri 1 Tumijajar diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

“Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu.”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T dan junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W dengan segala ketulusan serta kerendahan hati sebetuk karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

Ayahanda Suwadi dan Ibunda Suryati tercinta yang telah bersabar dan berkorban dalam mendidik membesarkan, dan selalu mendo'akan adik dan aku setiap sujudnya untuk keberhasilan anak-anaknya.

Adik Ku satu-satunya Muhammad Arfan. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang dan semangat yang telah kalian berikan.

Dan seluruh keluarga besar serta para sahabat yang selalu berbagi kebahagiaan

Serta Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmannirrohim,

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah atas manusia yang akhlaknya paling mulia, murobbi terbaik yang telah membawa perubahan luar biasa, menjadi uswatun hasanah di muka bumi ini, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “**Faktor yang Mempengaruhi Sikap Nasional Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung**” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Prof Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan bidang Keuangan dan Umum FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Rismawati Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi PPKn serta Pembimbing I penulis. Terima kasih atas ilmu, saran, semangat dan motivasi dari awal penulis kuliah hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, terima kasih juga atas kebaikan dan rasa pengertian yang tinggi terhadap penulis yang bapak berikan. Semoga segala kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah untuk bapak baik di dunia ataupun di akhirat kelak.
7. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, sumbangan pemikiran, kritik dan saran demi penyelesaian penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dari Allah SWT selalu tercurah untuk ibu baik di dunia ataupun di akhirat kelak.
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran dalam memperbaiki penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf Prodi PPKn FKIP Unila, terima kasih atas ilmu-ilmu yang diberikan sehingga mampu menjadi jendela wawasan bagi penulis di masa kini dan di masa yang akan datang.

10. Terima kasih untuk Ayahanda Suwadi dan Ibunda Suryati yang merawat, mengasuh, memberikan kasih sayang yang tak terhingga, serta mendoakan segala langkahku.
11. Untuk Adik Muhammad Arfan yang ku sayangi, terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuanmu.
12. Untuk Arif Abdulloh partnerku terima kasih atas dukungannya dalam keadaan apapun
13. Sahabatku Melda Fajaria, Nadia Adista Putri, Werda Bariroh terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu ada sedih maupun senang.
14. Temanku Albert Ramdhan F., Alfi Astuti, Hendra Mawan, Juni Aldiantoro, Beni Pratama, Toni Priatama, Lucky Fiestaminati, Anggi Dwi Larasati, Yurinaldi, Septa Oviani, Septa Polentari, Resty Ani Safitri, Budi Setio Nugroho, Rino Pangesti, Rohimah, Ani Aminah Yan. Terimakasih sudah menjadi sahabat serta teman yang saling memberikan semangat dari A hingga Z.

Bandar Lampung, 05 Oktober 2021

Vera Yulyanti

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian sikap.....	10
2. Faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	11
3. Pengertian Nasionalisme.....	14
4. Prinsip-prinsip Nasionalisme.....	18
5. Sikap Nasionalisme.....	19
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi	21
a. Faktor yang melemahkan nasionalisme.....	21
b. Faktor yang meningkatkan nasionalisme.....	22
C. Kerangka Fikir	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan sample.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sample	27
C. Variable penelitian	28
D. Definisi konseptual dan operasional	28
1. Definisi Konseptual	28
2. Definisi Operasional Variabel	28
E. Rencana Pengukuran Variabel.....	29
F. Teknik pengumpulan data.....	29
1. Teknik pokok	29
2. Teknik penunjang	30
G. Uji validitas dan Uji Reliabilitas.....	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Tahap penelitian.....	37
1. Tahap Pengajuan Judul.....	37
2. Tahap Penelitian Pendahuluan.....	37
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	38
4. Pelaksanaan Penelitian.....	38
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
C. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	44
D. Proses Belajar Mengajar.....	45
E. Kondisi Pegawai, Guru, dan Siswa.....	46
F. Analisis data.....	48
G. Pembahasan	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah populasi siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung.....	26
3.2 Data jumlah siswa yang menjadi sample di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.....	27
3.3 Distribusi hasil Uji Coba Angket pada 10 responden di Luar populasi untuk item ganjil(X).....	32
3.4 Distribusi Hasil Coba Angket dari 10 responden di luar Populasi untuk item Genap(Y).....	33
3.5 Distribusi antara Item Ganjil (X) dan Genap (Y) Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.....	34
4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Bandar Lampung.....	44
4.2 Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 7 Bandar Lampung.....	45
4.3 Data Guru SMP Negeri 7 Bandar Lampung.....	46
4.4 Data Siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung.....	47
4.5 Distribusi Hasil Angket Indikator Menjaga dan Melindungi Negara.....	49
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Menjaga dan Melindungi Negara.....	52
4.7 Indikator Hasil Angket Rela Berkorban.....	52
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Rela Berkorban.....	55
4.9 Distribusi Hasil Angket Indikator cinta tanah air	56

4.10	Distribusi Frekuensi Indikator cinta tanah air.....	58
4.11	Distribusi Hasil Angket Indikator Bangga Berbangsa Indonesia	59
4.12	Distribusi Frekuensi Indikator bangga berbangsa Indonesia	62
4.13	Distribusi Hasil Angket Indikator melestarikan budaya Indonesia	63
4.14	Distribusi Frekuensi Indikator melestarikan budaya Indonesia.....	65
4.15	Hasil Persentase Indikator menjagadan melindungi negara, rela berkorban, cinta tanah air, bangga berbangsa Indonesia, dan melestarikan budaya Indonesia	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Bagan kerangka Pikir.....	24

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nasionalisme adalah sebuah sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan. Sedangkan pengertian umum nasionalisme adalah paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah bangsa yang memiliki tujuan dan cita-cita untuk kepentingan nasional. Nasional berasal dari bahasa Inggris *nation* dan bahasa Belanda *natie* yang berarti Bangsa. Bangsa adalah sebuah kelompok manusia yang diam dalam suatu daerah tertentu karena adanya persamaan nasib, cita-cita, kepentingan dan tujuan.

Dengan praktek nasionalisme tampak sebagai gerakan yang memperjuangkan atau mempertahankan kemerdekaan atau kebebasan, kemakmuran atau kepentingan-kepentingan lainnya dari suatu bangsa. Penganut nasionalisme disebut dengan nasionalis. Kita sering juga mendengar atau menjumpai istilah negara nasional yang di maksudkannya adalah suatu negara yang kekuasaan pemerintahan meliputi dan diakui seluruh daerah negara. Contoh sikap nasionalisme adalah mematuhi peraturan yang berlaku.

Kebangkitan nasionalisme merupakan titik balik sejarah perjalanan bangsa rdalam bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diawali dengan lahirnya Budi Oetomo 20 Mei 1908, semangat nasionalisme semakin tumbuh subur dan melekat dalam hati nurani seluruh masyarakat. Di zaman sekarang nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki daya tarik, namun saat ini semangat nasionalisme generasi muda mulai luntur. Lunturnya generasi bangsa dapat mengakibatkan pemudaran terhadap nilai-nilai nasionalisme.

Pada zaman modern ini, kita dihadapkan dengan teknologi yang dapat menghubungkan orang yang satu dan lain dengan mudah dan sangat menguntungkan. Tetapi, dengan adanya globalisasi ini mempunyai dampak yang berakibatkan banyaknya budaya asing yang masuk, dan menyebabkan berbagai masalah di negeri ini salah satunya menurunnya rasa cinta terhadap budaya dan nasionalisasi dalam generasi muda.

Nasionalisme itu sendiri merupakan sebuah ajaran yang mempelajari tentang mencintai bangsa dan negara sendiri.

Kita seharusnya menanamkan kepada generasi muda akan arti menjadi warga negara yang baik, yaitu dengan cara menunjukkan rasa bangga dan kecintaan terhadap tanah air. Mustari (2011:195) mengemukakan pendapat yang menjadi indikasi bahwa kita menjadi nasionalis diantaranya adalah :

1. Menghargai jasa para tokoh atau pahlawan nasional.

Menghargai jasa para pahlawan nasional adalah hal yang sudah semestinya ditanamkan kepada generasi muda. Contohnya yang paling

mudah adalah jangan sampai mereka berada atau tinggal di sebuah jalan yang bernama pahlawan, namun tidak tahu siapa dia.

2. Bersedia menggunakan produk dalam negeri.

Bersedia menggunakan produk sendiri harus ditanamkan kepada kita semua, karena dengan itu berarti kita menghormati karya kita sendiri dan ini akan membanggakan.

3. Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia

Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia juga harus dipupuk kepada anak-anak kita. Karena memang bangga Indonesia memiliki alam dan budaya yang indah. Sebegitu hebatnya budaya kita, sehingga banyak jenis budaya kita yang dipatenkan oleh negara lain. Untuk itu kita perlu mematenkan semua kekhasana alamiah dan budaya kita ke dunia, namun untuk upaya tersebut diperlukan adanya semangat nasionalisme yang tinggi.

4. Hapal lagu-lagu kebangsaan

Lagu-lagu kebangsaan adalah hal yang mesti di ajarkan dan dihafal oleh anak-anak kita. Sebab engan lagu-lagu tersebut mereka akan terbawa kembali kealam perjuangan orang tua mereka dalam memerdekaan negara ini, mempertahankan kemerdekaan negara ini, dan juga dalam berjuang untuk membangun negara ini.

5. Memilih berwisata dalam negeri

Memilih berwisata dalam negeri adalah sikap terpuji untuk menumbuhkan dan melanggengkan rasa nasionalisme kita. Kita harus mengenal lebih daripada orang asing. Orang asing berbondong-bondong ke negeri kita untuk berwisata, sementara kita lebih bangga pergi keluar negeri.

Pada kenyataannya di zaman yang sudah makin modern ini banyak sekali kejadian yang menunjukkan bahwa rasa nasionalisme dari remaja sekarang sudah semakin luntur. Contohnya, saat upacara bendera, masih banyak anak-anak yang tidak memaknai arti dari upacara tersebut.

Upacara seperti hanya dianggap sebagai peringatan biasa tanpa mengenang suatu makna dalam upacara tersebut, yang merupakan sarana dalam menghormati dan menghargai para pahlawan yang telah berjuang keras untuk meraih kemerdekaan dari tangan penjajah. Para pemuda seakan sibuk dengan pikirannya sendiri, tanpa mengikuti upacara dengan khidmat. Selain itu juga mereka seakan lebih tertarik dengan budaya-budaya negara lain. dengan cara mereka *import*, padahal kalau disandingkan dengan barang-barang dalam negeri tidak kalah bagus dengan barang *import*. Kemudian, tidak kalah maraknya *idol* K-Pop mereka para remaja dengan perkumpulan yang menyukai korea berbondong-bondong menghafal lagu-lagu korea yang sedang *tren* misalnya saja sedang naiknya band BTS, BLACPINK, dll. Dibandingkan menghafal lagu-lagu daerah atau nasional yang remaja sekarang lebih tertarik akan menghafal lagu-lagu korea. Kemudian, sekarang ini peserta

didik lebih menyukai barang-barang *import* yang menurut mereka ketika mereka sanggup membeli barang-barang *import* mereka lebih terlihat keren dibandingkan mereka menggunakan lokal produk.

Generasi muda adalah penerus bangsa. Bangsa akan menjadi maju apabila para pemudanya memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Namun, dengan perkembangan zaman yang semakin maju, malah menyebabkan memudarnya rasa nasionalisme. Nasionalisme sangat penting terhadap kehidupan bangsa dan negara karena merupakan wujud dari kecintaan terhadap bangsa sendiri. Dengan hal itu, pemuda dapat melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsanya, menjaga persatuan dan meningkatkan martabat bangsa dimata dunia. Upaya untuk menumbuhkan kembali nasionalisme :

a. Peran keluarga

1. Meberikan pembelajaran sejak dini tentang sikap nasionalisme dan patriotisme terhadap Bangsa Indonesia
2. Memberikan contoh atau tauladan tentang rasa kecintaan dan penghormatan pada bangsa
3. Memberikan pengawasan yang menyuruh kepada anak terhadap lingkungan sekitar.
4. Selalu menggunakan produk dalam negeri.

b. Peran Pendidikan

1. Memberikan pelajaran tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan juga bela negara.

2. Menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa pahlawan bangsa dengan mengadakan upacara setiap hari senin dan upacara besar nasional.
3. Memberikan pendidikan moral, sehingga para pemuda tidak mudah menyerap hal-hal negatif yang dapat mengancam ketahanan negara.
4. Melatih aktif dalam berorganisasi

c. Peran Pemerintah

1. Menggalakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme seperti seminar dan pameran kebudayaan.
2. Mewajibkan pemakaian batik kepada pns, siswa, pegawai kantor. Hal ini dilakukan karena merupakan sebuah kebudayaan asli Indonesia, yang diharapkan dengan kebijakan tersebut dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriot bangsa.
3. Lebih mendengarkan dan menghargai aspirasi pemuda untuk membangun Indonesia agar lebih baik lagi.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah ini adalah :

1. Lunturnya rasa nasionalisme dikalangan peserta didik.
2. Runtuhnya nilai-nilai dan karakter peserta didik.
3. Kurangnya pemahaman akan nama pahlawan

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, serta mengingat adanya keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya maka pembatasan masalah yang dipergunakan dalam penelitian ini merujuk pada identifikasi masalah. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Faktor apasajakah yang Mempengaruhi Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

2. Kegunaan dan manfaat penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan nilai moral pancasila, yakni dalam lingkup wilayah kajian pendidikan nilai dan moral pancasila, karena membahas tentang nasionalisme.

b. Kegunaan praktis

1. Sebagai suplemen pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan yang positif bagi sekolah maupun perguruan tinggi agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

F. Ruang lingkup penelitian**1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dengan bidang kajian Pendidikan Pancasila, karna membahas tentang nasionalisme.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup ini dilakukan sejak keluarnya surat penelitian pendahuluan no. 6264/UN26.13/PN.01.00/2019 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 02 september 2019 sampai dengan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Sikap

Pada dasarnya manusia tidak lepas dari aktivitas kecenderungan untuk bertindak yang dapat mempengaruhi tingkah laku dari seluruh proses psikologi seperti belajar, minat, pemahaman dan sebagainya yang pada akhirnya akan menimbulkan sikap. Menurut Slameto (2010:188) “ sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.”

Menurut Saifuddin Azwar (2012:28) sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya”. Menurut Azwar S (2012:23) struktur sikap dibedakan menjadi 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu yang dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapi adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu reaksi atau respon perasaan seseorang terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak sebagai objek tersebut dengan cara tertentu.

2. Faktor yang mempengaruhi sikap

Pembentukan dan perubahan sikap tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Menurut Slametto (2010:189), sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara antara lain:

1. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam.
2. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa sengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru. Peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan.
3. Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau suatu yang mempunyai wibawa dan pandangannya.
4. Melalui identifikasi, seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu didasari keterikatan emosional, dalam hal lebih banyak meniru atau menyamai. Identifikasi seperti terjadi antara anak dan ayah, pengikut dan pemimpin, siswa dengan guru.

Merangsang perubahan sikap pada diri seorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena kecenderungan sikap untuk bertahan.

Menurut Slameto (2010:190), ada banyak hal yang menyebabkan sulitnya mengubah sikap, antara lain :

1. Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan. Manusia selalu ingin mendapatkan respon dan

penerimaan dari lingkungan, dan karena itu ia akan berusaha menampilkan sikap-sikap yang dibenarkan oleh lingkungannya. Keadaan seperti ini membuat orang tidak cepat mengubah sikapnya.

2. Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang
3. Bekerjanya asas selektivitas. Seseorang cenderung untuk tidak mempersepsi data-data baru yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikapnya , yang telah ada. Walaupun sampai dipersepsi biasanya tidak bertahan lama. Yang bertahan lama adalah informasi yang sejalan dengan pandangan atau sikapnya yang sudah ada.
4. Bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan. Bila seseorang disajikan informasi yang dapat membawa perubahan dalam dunia psikologinya, maka informasi itu akan di persepsi sedemikian rupa, sehingga hanya akan menyebabkan perubahan-perubahan yang seperlunya saja.
5. Adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah ada.
6. Adanya sikap yang tidak kaku pada sementara orang untuk mempertahankan pendapat-pendapatnya sendiri.

Menurut Slameto (2010:191), ada beberapa metode yang di gunakan untuk mengubah sikap, antara lain :

1. Dengan mengubah kompone kognitif dari sikap yang bersangkutan
2. Dengan cara mengadakan kontak langsung dengan objek sikap.
3. Dengan memaksa orang menampilkan tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada.

Slameto (2010:191) menyatakan “perubahan zaman akan membawa perubahan dalam hal-hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh orang-orang pada saat tertentu, juga akan terjadi perubahan dalam sikap mereka sebagai objek.”

3. Pengertian nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *natio* (bangsa). Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi terdapat harus diserahkan pada negara kebangsaan. Hertz dalam Taniredja (2009:199) menyebutkan bahwa, nasionalisme adalah suatu ideologi yang meletakkan bangsa dipusat masalahnya dan upaya mempertinggi keberadaannya untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bangsa. Sebagai ideologi, nasionalisme dapat memainkan tiga fungsi yaitu mengikat semua kelas, menyatukan mentalitas, dan membangun atau memperkokoh pengaruh terhadap kebijakan yang ada dalam kursi utama ideologi nasional.

Nasionalisme memiliki beberapa bentuk-bentuk menurut Retno Listyarti (2007:28) antara lain:

- a. Nasionalisme kewarganegaraan (nasionalisme sipil) adalah nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyatnya. Keanggotaan suatu bangsa bersifat sukarela. Bentuk nasionalisme ini mula-mula dibangun oleh Jean-Jacques Rousseau dan menjadi bahan tulisannya.
- b. Nasionalisme etnis atau etnonasionalisme, adalah dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. Keanggotaan suatu bangsa bersifat turun-menurun.
- c. Nasionalisme romantik (disebut nasionalisme organik, nasionalisme identitas) adalah bentuk nasionalisme etnis dimana negara memperoleh kebenaran politik sebagai sesuatu yang alamiah (organik) dan merupakan ekspresi dari bangsa atau ras. Nasionalisme romantik menitik beratkan pada budaya etnis yang sesuai dengan idealisme romantik.
- d. Nasionalisme budaya, adalah nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan tidak bersifat turun-menurun seperti warna kulit (ras) dan bahasa.
- e. Nasionalisme kenegaraan, adalah merupakan variasi nasionalisme kewarganegaraan yang sering dikombinasikan dengan nasionalisme etnis. Dalam nasionalisme kenegaraan, bangsa adalah suatu komunitas yang memberikan kontribusi terhadap pemeliharaan dan kekuatan negara.

- f. Nasionalisme agama, adalah nasionalisme dimana negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama.

Pada dasarnya nasionalisme yang muncul dari negara-negara yang memiliki tujuan nasionalisme sebagai berikut:

1. Menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban.
2. Menghilangkan ekstremisme (tuntutan berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok).

Dalam sejarahnya, nasionalisme Indonesia melalui beberapa tahap perkembangan yang terbagi dalam empat tahap, yaitu :

1. Tahap pertama ditandai dengan tumbuhnya pesirasaan kebangsaan dan persamaan nasib yang diikuti dengan perlawanan terhadap penjajah baik sebelum ataupun sesudah proklamasi kemerdekaan. Nasionalisme religius dan nasionalisme sekuler muncul bersamaan dengan munculnya gagasan Indonesia merdeka. Upaya dari nasionalisme Islam untuk mendirikan negara yang berlandaskan Islam dan kalangan nasionalis sekuler yang ingin mempertahankan negara sekuler berdasarkan pancasila dijadikan patokan untuk menganalisis kesadaran kebangsaan atau perasaan nasionalisme bangsa.
2. Tahap kedua adalah bentuk nasional Indonesia yang merupakan kelanjutan dari semangat revolusioner pada masa perjuangan

kemerdekaan, dengan peran pemimpin nasional yang lebih besar. Nasionalisme pada era ini mengandaikan adanya ancaman musuh dari luar terus-menerus terhadap kemerdekaan Indonesia.

3. Tahap ketiga adalah nasionalisme persatuan dan kesatuan. Kelompok oposisi atau mereka yang tidak sejalan dengan pemerintah di singkirkan karena akan mengancam persatuan dan stabilitas nasional. Perbedaan diredam bukan dengan menyelesaikan pokok persoalan tetapi ditindas dan disembunyikan. Terhadap luar negeri, nasionalisme berarti kedaulatan, integritas, dan identitas bangsa. Tekanan agar ada penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia, demokrasi dan perlindungan terhadap lingkungan hidup dianggap sebagai campur tangan asing terhadap kedaulatan republik Indonesia. Nilai-nilai universal oleh penguasa orde baru dianggap bertentangan dengan nilai-nilai bangsa atau demokrasi pancasila.
4. Tahap keempat adalah nasionalisme kosmopolitan. Dengan bergabungnya Indonesia dalam sistem global internasional, nasionalisme Indonesia yang dibangun adalah nasionalisme kosmopolitan yang melandaskan bahwa Indonesia sebagai bangsa tidak dapat menghindari dari bangsa lain, namun dengan memiliki nasionalisme kultural keIndonesiaan dengan memberikan kesempatan kepada aktor-aktor di daerah secara langsung untuk menjadi aktor kosmopolit. Dalam konteks dalam kecenderungan global ini, semakin banyak orang membayangkan menjadi warga

dunia dan terikat pada nilai-nilai kemanusiaan universal. Karena itulah nilai-nilai dan semangat generasi baru produk modernisasi dan globalisasi sekarang tidak dapat dipahami dalam pengertian lama nasionalisme, yaitu cinta dan pembelaan kepada tanah air secara total bahkan membabitkan. Nilai-nilai, semangat, dan patriotisme mereka mestinya diletakkan dalam semangat pembelaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

4. Prinsip-prinsip nasionalisme

Perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan telah dimulai sejak penjajahan Belanda berada di Indonesia. Sejarah perjuangan, pada akhirnya mencapai puncaknya dengan di proklamasikan nya kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, persatuan Indonesia harus kita perjuangkan dan pertahankan terus.

Apalagi hal-hal berhubungan dengan arti dan makna persatuan Indonesia dikaji lebih jauh, terdapat prinsip yang harus dihayati. Prinsip-prinsip itu ialah prinsip nasionalisme. Nasionalisme dalam arti luas adalah paham kebangsaan yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu terhadap bangsa dan tanah airnya dengan memandang bangsanya itu merupakan bagian dari bagian lain didunia.

Nasionalisme dalam arti luas mengandung prinsip-prinsip yaitu kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta demokrasi atau demokratis.

1. Prinsip kebersamaan

Prinsip kebersamaan menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

2. Prinsip persatuan dan kesatuan

Prinsip kesatuan dan kesatuan menuntut setiap warga negara harus mampu mengesampingkan pribadi dan golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis (merusak), untuk mengakkan prinsip persatuan dan kesatuan setiap warga negara harus mampu mengedepankan sikap kesetiakawanan sosial, peduli terhadap sesama, solidaritas, dan berkeadilan sosial.

3. Prinsip demokrasi

Prinsip demokrasi memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, karena hakikatnya kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berdaulat, adil dan makmur.

5. Sikap Nasionalisme

Menurut Hitler dalam Chotib dan Djazuli (2007: 24) nasionalisme adalah sikap dan semangat berkorban untuk melawan bangsa lain, *chauvinisme* adalah masa kebangsaan yang bersemangat dan bertindak

agresif terhadap bangsa lain. Sedangkan menurut Budiyanto dalam Nurhayati (2013: 7) nasionalisme adalah perasaan cinta atau bangga terhadap tanah air dan bangsanya dengan tetap menghormati bangsa lain karena merasa sebagai bagian dari bangsa lain di dunia.

Indikator dari sikap nasionalisme menurut Agustarini dalam Nurhayati (2013: 7) yaitu:

1. Menjaga dan melindungi Negara
2. Sikap rela berkorban/ patriotisme
3. Indonesia bersatu
4. Melestarikan budaya Indonesia
5. Cinta tanah air
6. Bangga berbangsa Indonesia
7. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

Soegito (2006: 95) menyatakan bahwa aspek sikap nasionalisme yang dikembangkan adalah:

1. cinta tanah air,
2. rela berkorban,
3. persatuan dan kesatuan,
4. pantang menyerah.

Nasionalisme menandakan sikap kebangsaan yang positif, yakni mempertahankan kemerdekaan dan harga diri bangsa dan sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme sangat berguna untuk membina rasa bersatu antar penduduk negara yang heterogen (karena

perbedaan suku, agama dan asal usul) dan berfungsi untuk membina rasa identitas dan kebersamaan dalam negara serta bermanfaat untuk mengisi kemerdekaan yang sudah diperoleh. Identitas Negara dan bangsa Indonesia yaitu Garuda Pancasila sebagai lambang negara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1951. Setiap negara mempunyai lambang negara yang menggambarkan kedaulatan, kepribadian, dan keperkasaan negaranya. Serta lagu kebangsaan Indonesia yaitu lagu Indonesia Raya yang diciptakan oleh W.R. Supratman.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Faktor-faktor dalam nasionalisme ada dua yakni faktor yang melemahkan nasionalisme dan menguatkan nasionalisme.

a. Faktor yang melemahkan nasionalisme

Pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme

1. Globalisasi mampu menyakinkan masyarakat Indonesia bahwa liberalisme dapat membawa kemajuan dan kemakmuran. Sehingga tidak menutup kemungkinan berubah arah dari ideologi pancasila ke ideologi liberalisme. Jika hal itu terjadi akibatnya rasa nasionalisme bangsa akan hilang.
2. Dari globalisasi aspek ekonomi, hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyaknya produk luar negeri (Contohnya : McD. KFC, cocacola, pizza hut, dll) membanjiri di Indonesia. Dengan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam

negeri menunjukkan gejala berkurangnya rasa nasionalisme masyarakat kita terhadap bangsa Indonesia.

3. Masyarakat kita khususnya anak muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat.
4. Mengakibatkan adanya kesenjangan sosial yang tajam antara yang kaya dengan yang miskin, karena adanya persaingan bebas di dalam globalisasi ekonomi. Hal tersebut yang dapat mengganggu kehidupan nasional bangsa.
5. Munculnya sikap individualis yang menimbulkan ketidakpedulian antar perilaku sesama warga. Dengan adanya individualisme maka orang tidak akan peduli akan kehidupan bangsa

b. Faktor yang meningkatkan nasionalisme

Faktor yang meningkatkan sikap nasionalisme :

1. Menghargai para pahlawan .
Menghargai jasa para pahlawan adalah hal yang sudah semestinya ditanamkan pada generasi muda. Contoh yang paling mudah adalah jangan sampai mereka berada atau tinggal disebuah jalan yang bernama seorang pahlawan namun tidak tahu siapa tokoh tersebut.
2. Bangga menggunakan produk dalam negeri.

Bersedia menggunakan produk sendiri harus ditanamkan pada kita semua, karena dengan itu berarti kita menghormati karya kita sendiri dan ini akan lebih membanggakan.

3. Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia.

Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia juga harus di pupuk kepada anak-anak kita, karena bangsa Indonesia memiliki alam dan budaya yang indah. Sebegitu hebatnya budaya kita, sehingga banyak jenis budaya kita yang dipatenkan oleh negara lain. Untuk itu kita perlu mematenkan semua ke khasan alamiah dan budaya kita kepada dunia.

4. Hafal lagu-lagu kebangsaan.

Lagu kebangsaan semestinya di ajarkan dan di hafal oleh generasi muda. Sebab dengan lagu-lagu tersebut mereka akan terbawa kembali pada alam perjuangan orang tua mereka dalam memerjuangkan negara, mempertahankan kemerdekaan negara ini, dan juga dalam berjuang untuk membangun negara ini.

C. Kerangka Fikir

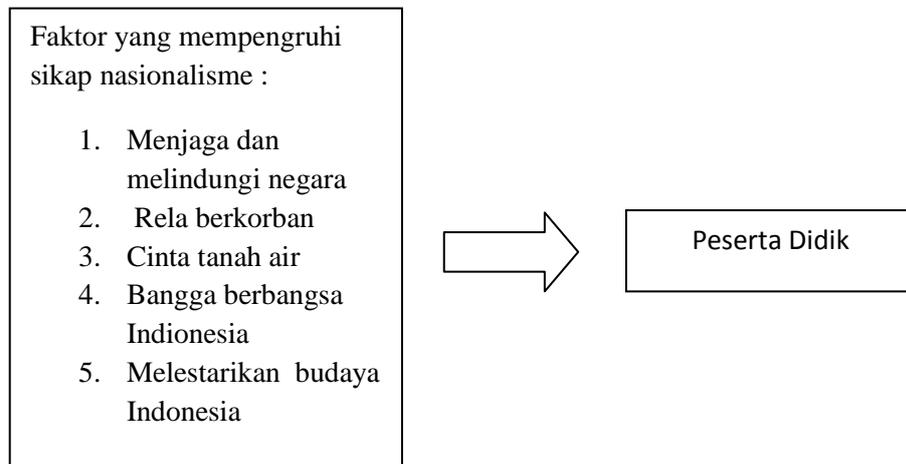
Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori yang telah penulis paparkan, maka yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini adalah faktor- faktor apasaja yang mempengaruhi sikap nasionalisme.

Permasalahan yang dihadapi bagaimana cara meningkatkan rasa nasionalisme siswa, yang mengakibatkan menurunnya kualitas kepribadian dan kesadaran akan makna dari kehidupan. Jika hal itu

diabaikan akan berdampak turunnya rasa nasionalisme siswa pada masa yang akan datang.

Untuk memperjelas gambaran penelitian ini digambarkan dalam diagram kerangka pikir berikut ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir



III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Margono (2010: 105) penelitian kuantitatif adalah “Suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian deskriptif seperti yang diketahui dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang-orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan. Keterangan untuk penelitian seperti ini dapat dikumpulkan dengan bantuan wawancara kuesioner, dan pengamatan langsung (Margono 2010: 106).

Metode deskriptif merupakan metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengetahui pengaruh variabel X yaitu untuk memaparkan faktor- faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono 2010:118).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 7 Bandar Lampung, yaitu kelas VII dengan jumlah keseluruhan 314 peserta didik. Untuk lebih jelas populasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah populasi siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung

No	KELAS	Jumlah peserta didik
1.	VII.1	32
2.	VII.2	32
3.	VII.3	31
4.	VII.4	32
5.	VII.5	31
6.	VII.6	32
7.	VII.7	32
8.	VII.8	30
9.	VII.9	31
10.	VII.10	31
Jumlah		314 siswa

Sumber: Tata Usaha SMP NEGERI 7 Bandar Lampung

2. Sampel

Sample merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2006 : 107) bahwa: “ sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, apabila subjeknya kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua, dan penelitian itu disebut penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih dari seratus maka boleh di ambil 10% – 15% atau 20% - 25% sehingga disebut penelitian sample”.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menentukan sample yang di ambil adalah 10% dari jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Jadi, sample dalam penelitian ini adalah $10\% \times 314 = 31$ responden.

Penarikan sample dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sample Random yaitu dalam pengambilan sample peneliti mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sample. Arikunto (2010:175).

Tabel 3.2 Data jumlah siswa yang menjadi sample di SMP Negeri Bandar Lampung

No	kelas	Jumlah peserta didik	sample
1.	VII.1	32 x 10%	3,2
2.	VII.2	32 x 10%	3,2
3.	VII.3	31 x 10%	3
4.	VII.4	32 x 10%	3,2
5.	VII.5	31 x 10%	3,1
6.	VII.6	32 x 10%	3,2
7.	VII.7	32 x 10%	3,2

8.	VII.8	30 x 10%	3
9.	VII.9	31 x 10%	3,1
10.	VII.10	31 x 10%	3,1
JUMLAH		314	$314 \times 10\% = 31,4 = 31$

Sumber : hasil perhitungan proposional random sampling

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Faktor yang Mempengaruhi Sikap Nasionalisme Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

D. Definisi Konseptual dan Oprasional

1. Definisi Konseptual

faktor sikap nasionalisme adalah faktor apa saja yang membentuk sikap nasionalisme pada remaja. Sehingga, dapat menentukan sikap nasionalisme tersebut

2. Definisi Oprasional Variabel

Faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme ini menjadi objek perhatiannya dan hasil dari penelitian ini akan memberikan pengaruh baik buruk pada perilaku objek yang menjadi titik perhatiannya. Maka dapat dijabarkan indikatornya sebagai berikut :

1. Menjaga dan melindungi negara
2. Rela berkorban
3. Cinta tanah air
4. Bangga berbangsa Indonesia
5. Melestarikan budaya Indonesia

E. Rencana Pengukuran Variabel

variable yang diukur adalah besarnya peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Untuk mengukur variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan alat ukur berupa tes berdasarkan nilai yang diperoleh dengan rentan 0-100 melalui pengukuran indikator mengenai: norma, hukum, peraturan, dan konstitusi negara.
- b. Pemahaman sikap nasionalisme diukur menggunakan skala sikap berdasarkan kriteria yaitu: sangat mengerti, mengerti, dan kurang mengerti. Jika sangat mengerti diberikan skor 3, mengerti diberikan skor 2, dan kurang mengerti diberikan skor 1.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung alternatif jawaban yaitu: (a), (b), (c) yang setiap jawabannya diberi nilai bervariasi.

1. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor 3
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor 2

3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1
- Berdasarkan hal diatas maka akan diketahui nilai tertinggi adalah 3 dan nilai terendah adalah 1

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Suharsimi Arikunto (2010:126) menyatakan “interview” adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari tes wawancara. Wawancara atau tanya jawab ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari perwakilan kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun tak tertulis (Sukmadinata 2007:221). Peneliti menggunakan dokumen untuk menganalisis serta memecahkan permasalahan yang berkaitan tindakan kelas ini.

c. Observasi

Suharsimi Arikunto (2002:131) menyatakan observasi adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap proses penyaluran proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi serta situasi ruang kelas yang akan diteliti.

Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan *TPS* serta minat siswa selama proses pembelajaran PKn. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan konsisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini, maka peneliti berpedoman pada teori menurut Arikunto, Suharsimi (2006 : 221) menyatakan “reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden untuk uji angket
2. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua atau genap dan ganjil

Berikut adalah hasil uji angket yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Distribusi hasil Uji Coba Angket pada 10 responden di Luar populasi untuk item ganjil (X).

No.	Item Skor Ganjil										Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	25
2	3	2	3	3	1	3	3	3	1	2	24
3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	25
4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	26
5	3	2	3	3	1	3	3	3	1	2	24
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
7	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	20
8	3	2	3	1	3	3	3	3	1	1	23
9	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	24
10	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	24
Jumlah											243

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket

Tabel ini menjelaskan distribusi uji coba angket dari 10 orang responden diluar populasi untuk item ganjil (X). Dengan jumlah sebanyak 20 pertanyaan. Dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh cukup bervariasi.

Tabel 3.4 Distribusi Hasil Coba Angket dari 10 responden di luar Populasi untuk item Genap (Y)

No.	Item Skor Genap										Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	26
2	2	3	1	1	3	1	3	3	2	1	20
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
4	2	3	1	1	3	1	3	3	2	3	22
5	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	24
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	2	3	1	1	2	1	2	3	3	2	20
8	3	3	1	1	3	3	2	1	2	2	21
9	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	23
10	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	24
Jumlah											237

sumber : Analisis Data Primer Uji Coba Angket

dalam tabel menjelaskan distribusi hasil uji coba angket dari 10 orang responden diluar populasi untuk item genap (Y). Dengan jumlah soal 20 pertanyaan. Selanjutnya hasil penjumlahan masing-masing nomor item ganjil dan genap di distribusikan kedalam tabel.

Tabel 3.5 Distribusi antara Item Ganjil (X) dan Genap (Y) Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	25	26	625	676	650
2	24	20	576	400	480
3	25	27	625	729	675
4	26	22	676	484	572
5	24	24	576	576	576
6	28	30	784	900	840
7	20	20	400	400	400
8	23	21	529	441	483
9	24	23	576	529	552
10	24	24	576	576	576
Jumlah (Σ)	243	237	5943	5711	5804

Sumber : Analisis data uji coba angket penelitian tahun 2020

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus *Product Moment* berikut:

$$\sum X = 243$$

$$\sum Y = 237$$

$$\sum X^2 = 5943$$

$$\sum Y^2 = 5711$$

$$\sum XY = 5804$$

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka untuk mengetahui reliabilitas selanjutnya di korelasikan dan diolah dengan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \times 5804 - (243)(237)}{\sqrt{\{10 \times 5943 - (243)^2\} \{10 \times 5711 - (237)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{58040 - 57591}{\sqrt{\{59430 - 59049\} \{57110 - 56169\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{449}{\sqrt{\{381\} \{941\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{449}{\sqrt{358521}}$$

$$r_{xy} = \frac{449}{599}$$

$$r_{xy} = 0,749$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item digunakan rumus *Sperman Brown* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,749)}{1 + (0,749)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,498}{1,749}$$

$$r_{xy} = 0,85$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian dikorelasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

0,90 – 1,00 : Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 : Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 : Reliabilitas rendah

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui $r_{xy} = 0,85$ sehingga angket penelitian ini termasuk dalam kategori Reliabilitas sedang. Dengan demikian angket mengenai Faktor yang mempengaruhi Sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dapat digunakan dalam penelitian ini atau memenuhi syarat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung adalah menjaga dan melindungi negara, rela berkorban, cinta tanah air, bangga berbangsa Indonesia dan melestarikan budaya Indonesia. Hasil ini mendapatkan rata – rata peserta didik mengerti dan sangat mengerti indikator tersebut, untuk membuktikannya dapat dilihat dari hasil pengolahan data.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian kemudian saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah untuk lebih banyak dikenalkan kegiatan yang berkaitan dengan nasionalisme
2. Kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan lebih di perdalam kembali materi-materi yang menyangkut tentang sikap nasionalisme.
3. Kepada siswa penerus bangsa agar lebih mencintai bangsanya seperti menggunakan hal-hal yang di produksi dalam negeri, dan lebih mengenal tentang budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.P
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Mu'in, Fatcul. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chotib. 2007. *Sikap Nasionalisme*. Jakarta: Bumi Citra.
- J, Mueller. Daniel. 1996. *Mengukur Sikap Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Esis.
- Trianto dan titik, 2007. *Falsafah negara dan pendidikan kewarganegaraan*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Wahyu Rohmadi, Nur. 2007. *Kewarganegaraan*. Jakarta: Yudistira.
- Iskandar, Yulis Resnia. 2010. *Peranan guru PKn Dalam Mengembangkan*

- Sikap Nasionalisme Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UGM.
- Dermawan, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taniredja, T. dan Mustafidah, H. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Komandoko, G. 2008. *Boedi Oetomo Awal Bnagkitnya Kesadaran Bangsa*. Yogyakarta: Medpress.
- Azwar, S. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, A. M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Koesuma, D. 2007. *Pendidikan Karakter, strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nur K, Adik. 2009. *Kinerja Guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI Bandung).
- Samawi, Idham. 2010. *Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM.

Yumarlia, Deleny. 2005. *Peranan Guru PKn dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI Bandung).